Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v9i3.2224

Tingkat Kesadaran (*Awareness*) Wanita Menopause Tentang Kanker Payudara di UPTD Puskesmas Puter Bandung

Level of Breast Cancer Awareness among Menopausal Women at UPTD Puskesmas Puter Bandung

[1]Santi Damayanti, [2]Aat Sriati, [3]Lilis Mamuroh, [4]Tetti Solehati, [5]Nina Sumarni
[1,2,3]Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
E-mail: Santiddamayanti12@gmail.com

Submisi: 20 Mei 2026; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 10 Agustus 2026

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama pada perempuan di Indonesia, dengan proporsi kasus yang terdiagnosis pada stadium lanjut masih cukup tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan urgensi untuk mengkaji tingkat kesadaran *(awareness)* kelompok berisiko khususnya wanita menopause, sebagai upaya mendukung optimalisasi deteksi dini dan pencegahan kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara di UPTD Puskesmas Puter Bandung. Metode penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan teknik *accidental sampling* dan melibatkan 107 wanita menopause di UPTD Puskesmas Puter Bandung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Breast Cancer Awareness Scale–Indonesia (BCAS-I)* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya *(Cronbach's Alpha = 0,79)* dan analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukan tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara pada seluruh domain *BCAS-I* berada pada kategori sedang, meliputi pengetahuan faktor risiko (71 responden), pengetahuan tanda dan gejala (71 responden), sikap terhadap pencegahan (89 responden), hambatan pemeriksaan payudara (80 responden), dan perilaku sehat terkait kesadaran kanker payudara (86 responden) dengan skor terendah pada domain pengetahuan faktor risiko dan pengetahuan tanda gejala, serta skor tertinggi pada domain sikap terhadap pencegahan. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran responden telah terbentuk pada tingkat dasar, namun masih memerlukan peningkatan melalui edukasi kesehatan yang lebih intensif dalam bentuk upaya promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Kanker payudara, Kesadaran, Wanita menopause

Abstract

Breast cancer remains one of the major health problems among women in Indonesia, with a considerable proportion of cases still being diagnosed at an advanced stage. This condition indicates the urgency to assess the level of awareness among high-risk groups, particularly menopausal women, as an effort to support the optimization of early detection and prevention of breast cancer. The purpose of this study was to identify the level of awareness of menopausal women regarding breast cancer at UPTD Puter Public Health Center, Bandung. This study used a descriptive quantitative design with an accidental sampling technique and involved 107 menopausal women at UPTD Puter Public Health Center, Bandung. Data were collected using the Breast Cancer Awareness Scale–Indonesia (BCAS-I) questionnaire, which has been tested for validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.79), and data were analyzed using univariate analysis. The results showed that the level of awareness of menopausal women regarding breast cancer in all BCAS-I domains was in the moderate category, including knowledge of risk factors (71 respondents), knowledge of signs and symptoms (71 respondents), attitudes toward prevention (89 respondents), barriers to breast examination (80 respondents), and healthy behaviors related to breast cancer awareness (86 respondents), with the lowest scores found in the domains of knowledge of risk factors and knowledge of signs and symptoms, and the highest score found in the domain of attitudes toward prevention. These findings indicate that respondents' awareness has been established at a basic level; however, it still requires improvement through more intensive health education in the form of promotive and preventive efforts at the primary health care level.

Keywords: Breast cancer, Awareness, Menopausal women

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan kanker yang menjadi salah satu penyebab utama kematian. Secara global, sekitar 2,3 juta perempuan terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya, dengan 670.000 kematian tercatat pada tahun 2022 (WHO, 2022). Di Indonesia, *Global Cancer Observatory* (2022) mencatat 66.271 kasus baru atau 16,2% dari seluruh kasus kanker, dengan angka kematian mencapai 22.598 kasus. Jika tidak diimbangi dengan upaya pencegahan dan deteksi dini yang optimal, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diproyeksikan meningkat lebih dari 70% pada tahun 2050 (Kemenkes, 2025). Sebagian besar kasus di Jawa Barat terdiagnosis pada stadium lanjut, yaitu 48,2% stadium III dan 16,3% stadium IV (Azhar *et al.,* 2020), yang mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini. Sementara di wilayah tingkat kecamatan, khususnya di UPTD Puskesmas puter bandung tercatat memiliki angka resiko tinggi dengan 36 kasus tumor atau benjolan pada payudara (Dinkes, 2021).

Wanita menopause merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dalam konteks kanker payudara. Menopause adalah fase alami yang ditandai dengan berhentinya menstruasi selama 12 bulan berturut-turut, umumnya pada usia 45–55 tahun (WHO, 2024). Perubahan hormonal yang signifikan, terutama defisiensi estrogen, dapat memicu proliferasi sel abnormal pada jaringan payudara dan meningkatkan risiko kanker payudara (Yang *et al.,* 2024). Studi di Rumah Sakit Krishna menunjukkan bahwa wanita pascamenopause berusia 45–50 tahun memiliki risiko kanker payudara sebesar 73% (Sanjay *et al.,* 2024), sementara di RS Kanker Dharmais Jakarta, 39% pasien kanker payudara berusia di atas 50 tahun telah memasuki masa menopause (Rusdi *et al.,* 2024).

Tingkat kesadaran *(awareness)* tentang kanker payudara memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi perempuan pada program skrining dan deteksi dini, yang secara langsung berdampak pada prognosis dan angka kelangsungan hidup (Bao *et al.,* 2020). Kesadaran yang rendah berkontribusi pada keterlambatan diagnosis dan penemuan kasus pada stadium lanjut. Di UPTD Puskesmas Puter Bandung, penelitian Indriani *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa cakupan program SADANIS belum optimal dilokasi tersebut dan berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa puskesmas tersebut telah melaksanakan program SADANIS yang dijadwalkan setiap hari kamis dan sabtu, namun demikian dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa tingkat kehadiran pada jadwal pemeriksaan tersebut masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa responden, alasan utama ketidakhadiran tersebut adalah adanya rasa takut untuk melakukan pemeriksaan, baik karena kekhawatiran akan hasil yang didapatkkan maupun ketakutan terhadap prosedur pemeriksaan itu sendiri.

Kondisi tersebut menunjukan bahwa rendahnya partisipasi dalam program SADANIS tidak hanya disebabkan oleh faktor ketersediaan layanan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kesadaran *(awareness)* individu terhadap kanker payudara. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan *(gap of research)* antara besarnya risiko biologis yang dihadapi oleh wanita menopause sebagai faktor resiko dengan tingkat respons perilaku preventif yang ditunjukkan oleh kelompok tersebut. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada populasi yang secara spesifik menyasar wanita menopause sebagai kelompok dengan risiko biologis tertinggi terhadap kanker payudara, setting penelitian yang dilakukan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang

kanker payudara di UPTD Puskesmas Puter Bandung menggunakan instrumen *BCAS-I* yang telah tervalidasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara secara sistematis. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Puter, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Januari – Februari 2026 selama kurang lebih lima minggu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Breast Cancer Awareness Scale–Indonesia (BCAS-I)* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya *(Cronbach's Alpha* = 0,79) dan dianalisis secara univariat. Variabel penelitian ini adalah kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara. Secara operasional, variabel ini didefinisikan sebagai kemampuan wanita yang telah berhenti menstruasi secara alami selama 12 bulan berturut-turut dalam menyadari dan mengetahui stimulus berupa kanker payudara (Rogers, 1974 dalam Notoatmodjo, 2016; Solikhah *et al.*, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Puter Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang di mana responden dipilih berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang telah di tetapkan sebagai responden penelitian di ruang tunggu UPTD Puskesmas Puter Bandung. Besar sampel dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* untuk proporsi populasi tidak diketahui: $n = Z^2 \times P(1-P) / d^2 = (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5 / (0,1)^2 = 96,04 \approx 97$ orang. Dengan penambahan 10% antisipasi *drop out*, jumlah sampel minimal adalah 107 wanita menopause. Kriteria inklusi meliputi: (1) wanita yang telah berhenti haid/menopause, dan (2) bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi: (1) wanita yang belum atau tidak menopause, dan (2) responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Breast Cancer Awareness Scale-Indonesia (BCAS-I)* yang diadopsi oleh Solikhah *et al* (2017) dari *Breast Cancer Awareness Scale (B-CAS)* yang pertama kali disusun oleh Rakkapao *et al* (2016) di Thailand. Versi final *BCAS-I* terdiri dari 34 item dalam lima domain: (1) pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara (9 item), (2) pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara (8 item), (3) sikap terhadap pencegahan kanker payudara (6 item skala Likert), (4) hambatan pemeriksaan payudara (4 item skala Likert), dan (5) perilaku sehat yang terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara (7 item skala frekuensi). *BCAS-I* telah teruji validitasnya dengan nilai *r* hitung berkisar 0,375-0,848 (*r* tabel 0,361) (Solikhah *et al.*, 2017). Pengisian kuesioner dilakukan secara *self-administered* dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan data. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov karena (n > 50) untuk menentukan penggunaan nilai *mean* atau median sebagai dasar kategorisasi dari hasil uji normalitas. Kategorisasi dilakukan berdasarkan nilai *mean*/median ± SD menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan, yang dibuktikan melalui surat keterangan lolos uji etik nomor : 023/KEFK/FITKes-Unjani/I/2026 dan memenuhi prinsip etika penelitian meliputi *beneficence, non-maleficence, respect for autonomy, justice,* serta *confidentiality and privacy*, dan telah mendapatkan izin penelitian dari UPTD Puskesmas Puter Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden (n=107)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Responden		
45-59 tahun (*Middle age*)	80	74,8%
60-74 tahun (*Elderly*)	27	25,2%
Status Menikah		
Menikah	105	98,1%
Belum Menikah	2	1,9%
Pendidikan Terakhir		
Magister	1	0,9%
Sarjana	15	14,0%
Diploma	3	2,8%
SMA/SMK Sederajat	42	39,3%
SMP	24	22,4%
SD	20	18,7%
Tidak Sekolah	2	1,9%
Pekerjaan		
IRT	84	78,5%
PNS	7	6,5%
Wiraswasta	6	5,6%
Karyawan Swasta	3	2,8%
Petani	3	2,8%
Guru	2	1,9%
Lainnya	2	1,9%
Agama		
Islam	102	95,3%
Katolik	2	1,9%
Kristen	3	2,8%
Memiliki Asuransi Kesehatan		
Ya	92	86,0%
Tidak	15	14,0%
Riwayat Merokok		
Ya	22	20,6%
Tidak	85	79,4%
Riwayat Penyakit Payudara		
Ya	6	5,6%
Tidak	101	94,4%
Riwayat Kanker di Keluarga		
Ya	13	12,1%
Tidak	94	87,9%
Pernah Mendapat Informasi terkait Kanker Payudara		
Ya	51	47,7%
Tidak	56	52,3%
Sumber Informasi yang Diandalkan		
Puskesmas	28	26,2%
Rumah sakit	8	7,5%
Sosial media	7	6,5%
Teman sebaya	7	6,5%
Tidak ada	57	50,5%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden (74,8%) berada pada rentang usia 45 – 59 tahun *(middle age)* yang merupakan periode menopause dengan perubahan hormonal signifikan sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kanker payudara. Hampir seluruh responden berstatus menikah (98,1%), yang mengindikasikan adanya potensi dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan

terkait kesehatan. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK sederajat (39,3%) dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga (78,5%), kondisi yang dapat membatasi paparan terhadap informasi kesehatan. Proporsi responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara lebih besar (52,3%) dibandingkan yang pernah mendapatkan (47,7%), dengan sumber informasi terbanyak dari puskesmas (26,2%).

Tingkat Kesadaran (*Awareness*) Wanita Menopause tentang Kanker Payudara

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Tingkat Kesadaran *(Awareness)* Wanita Menopause tentang Kanker Payudara Berdasarkan Domain *BCAS-I* (N=107)

Domain Awareness (BCAS-I)	*Mean*	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara	8,54	-	4,043	0	18
Pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara	-	12,00	3,912	0	16
Sikap terhadap pencegahan kanker payudara	-	27,00	4,038	6	30
Hambatan pemeriksaan payudara	-	12,00	4,721	4	20
Perilaku sehat yang terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara	-	15,00	4,043	7	30

Berdasarkan Tabel 2, domain sikap terhadap pencegahan kanker payudara menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (Median = 27,00; SD = 4,038), sedangkan domain pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara memiliki nilai rata-rata terendah (*Mean* = 8,54; SD = 4,043). Hal ini menggambarkan bahwa wanita menopause di UPTD Puskesmas Puter Bandung memiliki aspek sikap yang relatif lebih baik dalam mendukung upaya pencegahan kanker payudara, namun pemahaman terkait faktor risiko masih menjadi aspek yang paling rendah.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Berdasarkan Domain *BCAS-I*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Berdasarkan Domain *BCAS-I* Tingkat Kesadaran *(Awareness)* Wanita Menopause Tentang Kanker Payudara (N=107)

Domain	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara	Rendah	19	17,8%
	Sedang	71	66,4%
	Tinggi	17	15,9%
Pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara	Rendah	13	12,1%
	Sedang	71	66,4%
	Tinggi	23	21,5%
Sikap terhadap pencegahan kanker payudara	Rendah	18	16,8%
	Sedang	89	83,2%
	Tinggi	0	0,0%
Hambatan pemeriksaan payudara	Rendah	19	17,8%
	Sedang	80	74,8%
	Tinggi	8	7,5%
Perilaku sehat yang terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara	Rendah	3	2,8%
	Sedang	86	80,4%
	Tinggi	18	16,8%

Berdasarkan Tabel 3, distribusi tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara pada seluruh domain *BCAS-I* seluruhnya berada dalam kategori sedang. Pada domain pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (66,4%). Pada skala guttman kategorial 0 – 2, Responden cenderung lebih mengenali faktor risiko yang bersifat umum seperti (70 responden) menjawab benar pada item pernyataan bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak merupakan faktor risiko kanker payudara, (52 responden) menjawab benar pada item pernyataan bahwa memiliki

OPEN ACCESS

riwayat keluarga dengan kanker payudara merupakan faktor risiko kanker payudara. Sementara faktor risiko lainnya belum sepenuhnya dipahami. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Solikhah *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan mengenai faktor risiko kanker payudara sering kali berada pada kategori sedang akibat keterbatasan paparan informasi kesehatan. Dalam konteks Teori Perubahan Perilaku Rogers (1974), kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar wanita menopause masih berada pada tahap awal proses *AIETA*, yaitu tahap *awareness*, di mana individu baru mulai menyadari adanya informasi tentang risiko kanker payudara namun belum sepenuhnya memahaminya. Pada penelitian ini, lebih dari separuh responden (52,3%) belum pernah mendapatkan informasi terkait kanker payudara, sehingga proses pembentukan kesadaran sebagai fondasi menuju tahap interest (ketertarikan) dan evaluation (penilaian) belum terbentuk.

Pada domain pengetahuan tentang tanda dan gejala kanker payudara, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (66,4%). Responden lebih mudah mengenali gejala yang paling umum diketahui masyarakat seperti pernyataan bahwa benjolan atau penebalan kulit di area payudara merupakan tanda kanker payudara, yaitu (77 responden) menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih mudah mengenali gejala yang paling umum diketahui masyarakat, sementara tanda dan gejala lainnya yang lebih spesifik seperti perubahan bentuk puting, keluarnya cairan dari puting, serta perubahan tekstur kulit payudara kemungkinan belum sepenuhnya dipahami oleh responden. Penelitian Elshami *et al* (2022) menunjukkan bahwa tidak semua wanita mengenali berbagai gejala kanker payudara selain benjolan, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan yang lebih komprehensif. Dalam perspektif Teori Rogers, keterbatasan pengetahuan tanda dan gejala ini menunjukkan bahwa tahap awareness belum berkembang secara menyeluruh, sehingga individu belum memiliki landasan pengetahuan yang cukup untuk bergerak menuju tahap *interest* (ketertarikan) mencari informasi lebih lanjut dan *evaluation* (penilaian) mengenai pentingnya deteksi dini. Pengetahuan yang terbatas mengenai tanda dan gejala spesifik dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali gejala awal dan menunda proses pencarian pertolongan medis (Gangane *et al.,* 2020).

Pada domain sikap terhadap pencegahan kanker payudara, hampir seluruh responden berada pada kategori sedang (83,2%) dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori tinggi (0%). Meskipun 69 responden menyatakan sangat setuju bahwa kanker payudara dapat diketahui pada tahap awal jika memeriksakan diri secara rutin ke tenaga kesehatan, tidak ada responden yang mencapai kategori tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara sikap positif yang telah terbentuk dengan keyakinan penuh terhadap seluruh aspek pencegahan. Dalam kerangka Teori Rogers, hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden baru mencapai tahap *awareness* dan mulai memasuki tahap *interest* (ketertarikan terhadap pencegahan kanker payudara), namun belum sepenuhnya sampai pada tahap *evaluation* (penilaian mendalam) yang mendorong tindakan nyata. Penelitian Solikhah *et al* (2019) juga menemukan pola serupa, bahwa sikap perempuan terhadap pencegahan kanker payudara sering kali masih berada pada tingkat sedang, mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pada domain hambatan pemeriksaan payudara, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (74,8%). Kurangnya pengetahuan mengenai teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih menjadi hambatan paling signifikan, terbukti dari 39 responden yang

menyatakan sangat setuju bahwa mereka tidak tahu cara memeriksa sendiri payudaranya. Dalam perspektif Teori Rogers, temuan ini mencerminkan bahwa hambatan teknis dan keterbatasan informasi menghambat responden untuk berkembang dari tahap *awareness* menuju tahap *trial* (percobaan melakukan SADARI) dan *adoption* (pengadopsian perilaku deteksi dini sebagai kebiasaan rutin). Hambatan ini diperparah oleh dominasi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (78,5%) yang membatasi akses terhadap sumber informasi kesehatan formal. Penelitian Solikhah *et al.* (2019) menegaskan bahwa hambatan pengetahuan teknis merupakan prediktor utama rendahnya partisipasi SADARI. Oleh karena itu, edukasi langsung oleh tenaga kesehatan mengenai teknik SADARI di puskesmas merupakan intervensi kritis yang perlu diprioritaskan (Elshami *et al.*, 2022).

Pada domain perilaku sehat yang terkait dengan kesadaran terhadap kanker payudara, mayoritas responden berada pada kategori sedang (80,4%). Sebanyak 97 responden menyatakan sangat jarang melakukan mammografi, 89 responden sangat jarang memeriksakan payudara di klinik/rumah sakit, dan 51 responden sangat jarang memeriksa sendiri payudaranya. Rendahnya frekuensi perilaku skrining ini dapat diinterpretasikan sebagai konsekuensi dari belum berkembangnya tahapan sebelumnya dalam proses AIETA (Rogers, 1974), yakni kurangnya kesadaran *(awareness)* dan ketertarikan *(interest)* yang memadai belum mendorong individu untuk mencapai tahap trial *(mencoba)* dan adoption *(mengadopsi)* perilaku skrining sebagai rutinitas. Selain itu, faktor struktural seperti keterbatasan akses informasi di layanan primer dan dominasi peran ibu rumah tangga (78,5%) juga berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi dalam program skrining kanker payudara (Gangane *et al.*, 2020; Lenggogeni *et al.*, 2023). Temuan ini menegaskan perlunya stimulus eksternal yang kuat untuk mendorong tahap *trial* dan *adoption*, misalnya melalui kampanye rutin dan pengingat skrining oleh petugas kesehatan sebagai upaya mempercepat proses perubahan perilaku menurut Teori Rogers.

Secara keseluruhan, tingkat kesadaran *(awareness)* wanita menopause tentang kanker payudara di UPTD Puskesmas Puter Bandung berada pada kategori sedang di seluruh domain *BCAS-I*. Kondisi ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: lebih dari separuh responden (52,3%) belum pernah memperoleh informasi mengenai kanker payudara, sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (39,3%), dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (78,5%) yang membatasi akses terhadap sumber informasi kesehatan formal. Secara teoritis, ketiga faktor ini secara sinergis menghambat perkembangan tahapan kritis dalam proses AIETA (Rogers, 1974), yakni tahap awareness, interest, dan evaluation, trial, adaption sehingga kesadaran tidak berkembang melampaui kategori sedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Majid *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan paparan informasi kesehatan secara bermakna memengaruhi tingkat kesadaran individu terhadap kanker payudara. Penelitian ini memberikan kontribusi penting karena merupakan salah satu studi awal yang secara spesifik mengkaji kesadaran kanker payudara pada kelompok wanita menopause di setting puskesmas sebagai layanan primer dan menggunakan instrumen *BCAS-I* yang telah tervalidasi. Diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif dan terstruktur di UPTD Puskesmas Puter Bandung melalui program pendidikan kesehatan berbasis kebutuhan dan penguatan peran perawat sebagai edukator di layanan primer.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, bagi UPTD Puskesmas Puter Bandung, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk

memprioritaskan program edukasi kanker payudara yang terintegrasi dalam kegiatan Posbindu atau program kesehatan lansia, dengan frekuensi penyuluhan yang lebih teratur dan berkelanjutan. Kedua, bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, temuan ini menggarisbawahi pentingnya optimalisasi peran sebagai edukator dalam memberikan pendidikan kesehatan berbasis kebutuhan pasien, terutama mengenai teknik SADARI dan pentingnya deteksi dini bagi wanita menopause. Ketiga, bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program skrining kanker payudara yang lebih inklusif bagi kelompok wanita menopause di layanan kesehatan primer.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dari sisi desain, pendekatan deskriptif kuantitatif pada satu fasilitas kesehatan membatasi kemampuan generalisasi serta tidak memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat maupun perubahan kesadaran dari waktu ke waktu. Penggunaan alpha 10% juga memperlebar toleransi kesalahan sehingga hasil lebih tepat dimaknai sebagai gambaran awal. Dari sisi pengumpulan data, perokok pasif diklasifikasikan sebagai tidak memiliki riwayat merokok, berpotensi menyebabkan underestimasi paparan faktor risiko. Selain itu, dominasi kategori sedang berpotensi mengaburkan gap penelitian yang ingin diungkap. Keterbatasan-keterbatasan ini diantisipasi melalui penggunaan instrumen *BCAS-I* yang terstandarisasi, prosedur pengumpulan data yang konsisten, serta telaah pustaka yang komprehensif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 107 wanita menopause di UPTD Puskesmas Puter Bandung, diperoleh bahwa gambaran tingkat kesadaran (*awareness*) wanita menopause tentang kanker payudara menunjukkan berada pada kategori sedang pada seluruh domain yang diukur menggunakan instrumen BCAS-I. Secara keseluruhan, skor kesadaran kategori sedang terendah ditemukan pada domain pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara, sementara skor kategori sedang tertinggi ditemukan pada domain sikap terhadap pencegahan kanker payudara. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran responden telah mulai terbentuk pada tingkat dasar, namun belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek yang diukur.

Berdasarkan Teori Perubahan Perilaku Rogers (1974), dominasi kategori sedang pada seluruh domain BCAS-I mencerminkan bahwa sebagian besar responden baru berada pada tahap awareness awal dalam proses AIETA, di mana kesadaran telah terbentuk namun belum sepenuhnya berkembang menjadi *interest, evaluation, trial,* maupun *adoption* yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kesadaran wanita menopause tentang kanker payudara telah mulai terbentuk pada tingkat dasar, masih diperlukan upaya peningkatan yang lebih intensif melalui program promotif dan preventif yang terstruktur dan berkelanjutan di UPTD Puskesmas Puter Bandung sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer, khususnya yang menyasar kelompok wanita menopause sebagai kelompok dengan risiko tinggi terhadap kanker payudara.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada penulis Santi Damayanti, Ibu Aat Sriati, S.Kp., M.Si. dan Ibu Lilis Mamuroh, S.Pd., S.Kep., Ners., M.M.Kes selaku dosen pembimbing. Dr. Tetti Solehati, S.Kp., M.Kep Dosen pembahas I, Nina Sumarni, S.sos., S.Kep., Ners., M.Kes Dosen Pembahas II yang telah mengarahkan dan memberikan saran yang membangun bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada seluruh staf dan responden di UPTD Puskesmas Puter Kota Bandung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

OPEN ACCESS CC BY SA

Referensi

Afaya, A., Japiong, M., Konlan, K. D., & Salia, S. M. (2023a). Factors associated with awareness of breast cancer among women of reproductive age in Lesotho: a national population-based cross-sectional survey. BMC Public Health, 23(1). Https://doi.org/10.1186/s12889-023-15443-y

Agrawal et al. (2025). Menopause Across Asia: A Comprehensive Meta-analysis of Age and Influencing Factors. In Journal of Mid-Life Health (Vol. 16, Number 3, pp. 257–266). Wolters Kluwer Medknow Publications. Https://doi.org/10.4103/jmh.jmh_118_25

Albeshan. (2020). Can Breast Self-examination and Clinical Breast Examination Along With Increasing Breast Awareness Facilitate Earlier Detection of Breast Cancer in Populations With Advanced Stages at Diagnosis? 20(3).

Al-Shami, K., Awadi, S., Khamees, A., Alsheikh, A. M., Al-Sharif, S., Ala' Bereshy, R., Al-Eitan, S. F., Banikhaled, S. H., Al-Qudimat, A. R., Al-Zoubi, R. M., & Al Zoubi, M. S. (2023). Estrogens and the risk of breast cancer: A narrative review of literature. In Heliyon (Vol. 9, Number 9). Elsevier Ltd. Https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20224

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.

Astrid savitri, dkk. (2015). Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim.

Azhar et al. (2020). Breast Cancer in West Java: Where Do We Stand and Go? Indonesian Journal of Cancer, 14(3), 91. Https://doi.org/10.33371/ijoc.v14i3.737

Bao et al. (2020a). Breast Cancer Awareness and Association with Frequency of Screening Among Women-China, 2020.

Coleman. (2017). Early Detection and Screening for Breast Cancer. Seminars in Oncology Nursing Supports Open Access, 33(2).

Czech, O. J., Matkowski, R., Skórniak, J., & Malicka, I. (2024). Psychological and Physical Well-Being in Women Diagnosed with Breast Cancer: A Comprehensive Study of Anxiety, Depression, Sleep Quality, Physical Activity, and Sociodemographic Factors. Medical Science Monitor, 30. Https://doi.org/10.12659/MSM.943490

Dall, G. V., & Britt, K. L. (2017). Estrogen effects on the mammary gland in early and late life and breast cancer risk. In Frontiers in Oncology (Vol. 7, Number MAY). Frontiers Media S.A. https://doi.org/10.3389/fonc.2017.00110

De Silva, S., Tennekoon, K. H., & Karunanayake, E. H. (2019). Overview of the genetic basis toward early detection of breast cancer. In Breast Cancer: Targets and Therapy (Vol. 11, pp. 71–80). Dove Medical Press Ltd. Https://doi.org/10.2147/BCTT.S185870

De Souza Teixeira, M., Goldman, R. E., Conceição, V., Gonçalves, S., Rivero De Gutiérrez, M. G., & Níglio De Figueiredo, E. (2017). Primary care nurses' role in the control of breast cancer Atuação do enfermeiro da Atenção Primária no controle do câncer de mama. 30(1), 1–7. Https://doi.org/10.1590/1982

Dewi et al. (2021). Determinants of early breast cancer presentation: a qualitative exploration among female survivors in Indonesia. Psychology and Health, 36(12), 1427–1440. Https://doi.org/10.1080/08870446.2020.1841765

Dinkes. (2021). Profil kesehatan kota bandung. Www.dinkes.bandung.go.id

OPEN ACCESS CC BY SA

Gatsu et al. (2023). The Correlation Between Age Risk Factors And Incidence Rates Breast Cancer And Benign Breast Tumors In Hospitals Wangaya City Of Denpasar In.

Globocan. (2022). Statistics at a glance, 2022 Top 5 most frequent cancers Number of new cases 408 661 Number of deaths 242 988 Number of prevalent cases (5-year).

Green, S. M. C., Lloyd, K. E., & Smith, S. G. (2023). Awareness of symptoms, anticipated barriers and delays to help-seeking among women at higher risk of breast cancer: A UK multicentre study. Preventive Medicine Reports, 34. Https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102220

Hadizadeh, F., Koteci, A., Karlsson, T., Ek, W. E., & Johansson, Å. (2025). Hormonal Contraceptive Formulations and Breast Cancer Risk in Adolescents and Premenopausal Women. Jama Oncology. Https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2025.4480

Icanervilia, A. V., Choridah, L., Van Asselt, A. D. I., Vervoort, J. P. M., Postma, M. J., Rengganis, A. A., & Kardinah, K. (2023). Early Detection of Breast Cancer in Indonesia: Barriers Identified in a Qualitative Study. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 24(8), 2749–2755. Https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.8.2749

Irawan et al. (2025). Fakumi medical journal Evaluasi Kejadian Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2024.

Jung et al. (2016). Alcohol consumption and breast cancer risk by estrogen receptor status: in a pooled analysis of 20 studies. International Journal of Epidemiology, 45(3).

Kaunang. (2024). Buku Kanker Payudara.

Kemenkes. (2025). Kasus Kanker Diprediksi Meningkat 70 Persen pada 2050, Kemenkes Perkuat Deteksi Dini.

Kinteh, B., Kinteh, S. L. S., Jammeh, A., Touray, E., & Barrow, A. (2023). Breast Cancer Screening: Knowledge, Attitudes, and Practices among Female University Students in the Gambia. Biomed Research International, 2023. Https://doi.org/10.1155/2023/9239431

Koo, M. M. ; von W. C. ; A. G. A. ; M. S. ; R. G. P. ; L. G. (2017). Typical and atypical presenting symptoms of breast cancer and their associations with diagnostic intervals: Evidence from a national audit of cancer diagnosis. Cancer Epidemiology, 48, 140–146.

Kurniawan et al. (2025). Hubungan faktor risiko dengan jenis sub-tipe molekular kanker payudara di kota padang. 2(1), 110–128. Https://doi.org/10.62335

Liu, N., Li, P., Wang, J., Guo, P. P., Zhang, X. H., Yang, S., Yu, L., Zhang, X. M., & Zhang, W. (2020). Factors influencing breast cancer awareness: A cross-sectional study in China. Journal of Comparative Effectiveness Research, 9(10), 679–689. Https://doi.org/10.2217/cer-2020-0037

Majid, M. A., Achmad, A., Holik, H. A., & Kartamihardja, A. H. S. (2022). Breast Cancer Awareness among Bandung Adolescents. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 8(1), 35. Https://doi.org/10.22146/jpkm.60270

Masturoh et al. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Place Published: Jakarta.

Mohan, R., & Thulaseedharan, J. V. (2023). Awareness of risk factors, symptoms and screening of breast cancer: A cross-sectional survey among 35–65-year-old women in Alappuzha district, Kerala, India. Journal of Family Medicine and Primary Care, 12(10), 2401–2407.

OPEN ACCESS CC BY SA

Https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_700_23

Mutriqah, D. A., Kania, N., Panghiyangani, R., & Husaini, H. (2024). Risk Factors of Breast Cancer in Patients at Dr. Doris Sylvanus Hospital, Palangka Raya. Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 24(1), 58–65. Https://doi.org/10.18196/mmjkk.v24i1.19067

Naaman, S. C., Shen, S., Zeytinoglu, M., & Iyengar, N. M. (2022). Obesity and Breast Cancer Risk: The Oncogenic Implications of Metabolic Dysregulation. In Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism (Vol. 107, Number 8, pp. 2154–2166). Endocrine Society. Https://doi.org/10.1210/clinem/dgac241

Nageeti et al. (2019). Quality of life assessment of breast cancer patients in Saudi Arabia. Journal of Family and Community Medicine, 26(2), 98–102. Https://doi.org/10.4103/jfcm.JFCM_4_18

National Cancer Institute. (2025). Alcohol and cancer risk. National Cancer Institute.

Nazir, M. N., Sattar, M. A., Yaqoob, H., Akhtar, J., Farooq, F., Zia, D., Rehman, U., Zahid, R., Aftab, D., Lolai, A., & Murtaza, G. (2024). Exploring Awareness and Understanding of Breast Cancer Risk Factors, Screening, and Treatment among Females in Pakistan. International Journal of Health Sciences, 7(3), 12–29. Www.carijournal.orgwww.carijournal.org

Nurlita, S., Kurrohman, T., Dwibarto Program Studi Kesehatan Masyarakat, R., Kesehatan, F., Anak Bangsa, U., Pinus No, J. I., Pedang, K., Pinang, P., & Belitung, B. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan capaian deteksi dini kanker payudara metode sadanis pada wanita usia subur. Http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Rakkapao, N., Promthet, S., Moore, M. A., & Hurst, C. P. (2016a). Development of a breast cancer awareness scale for Thai women: Moving towards a validated measure. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 17(2), 851–856. Https://doi.org/10.7314/APJCP.2016.17.2.851

Rusdi et al. (2024). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Kuesioner QLQ BR-23 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Barat. JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research, 9(2), 186. Https://doi.org/10.20961/jpscr.v9i2.84445

Sanjay et al. (2024). Prevalence Of Breast Cancer in Pre-Menopausal Women and Post Menopausal Women. African Journal of Biomedical Research. Https://doi.org/10.53555/ajbr.v27i4s.4532

Setyawan, I. B., Kurnia, D., Setiaji, K., Anwar, S. L., Purwanto, D. J., Azhar, Y., Budijitno, S., Suprabawati, D. G. A., Priyono, S. H., Siregar, B. A., Indriawan, R., Tripriadi, E. S., Umar, M., Pieter, J. S., Yarso, K. Y., Hermansyah, D., Wibisana, I. G., Harahap, W. A., Gautama, W., & Achmad, D. (2023). Sociodemographic disparities associated with advanced stages and distant metastatic breast cancers at diagnosis in Indonesia: a cross-sectional study. Annals of Medicine & Surgery, 85(9), 4211–4217. Https://doi.org/10.1097/ms9.0000000000001030

Sipayung et al. (2022). Analysis of Associated with Breast Cancer (Ca Mammae) at dr Pirngadi Hospital Medan in 2020. In Journal of Healtcare Technology and Medicine (Vol. 8, Number 1).

OPEN ACCESS CC BY SA

Sohi, I., Rehm, J., Saab, M., Virmani, L., Franklin, A., Sánchez, G., Jhumi, M., Irshad, A., Shah, H., Correia, D., Ferrari, P., Ferreira-Borges, C., Lauby-Secretan, B., Galea, G., Gapstur, S., Neufeld, M., Rumgay, H., Soerjomataram, I., & Shield, K. (2024). Alcoholic beverage consumption and female breast cancer risk: A systematic review and meta-analysis of prospective cohort studies. In Alcohol, Clinical and Experimental Research (Vol. 48, Number 12, pp. 2222–2241). John Wiley and Sons Inc. Https://doi.org/10.1111/acer.15493

Solikhah, S. (2019). Breast cancer screening among indonesian women. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 1–6. Https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5501

Solikhah, S., Lianawati, L., Matahari, R., & Rejeki, D. S. S. (2021). Determinants of Breast Cancer Screening Practice among Women in Indonesia: A Nationwide Study. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 22(5), 1435–1441. Https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.5.1435

Solikhah, S., Promthet, S., Rakkapao, N., & Hurst, C. P. (2017a). Validation of an Indonesian version of the breast cancer awareness scale (BCAS-I). Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 18(2), 515–522. Https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.2.515

Sugiyono, Prof. D. (2017a). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d.

Susilo, H., Hantoko, S., Solimun, S., Nazwar, T. A., & Irianti, E. (2025). Psychosocial Effects of Mastectomy on Breast Cancer Patients: Insights from the EORTC QLQ-C30 and QLQ-BR45. Intisari Sains Medis, 16(2), 670–676. Https://doi.org/10.15562/ism.v16i2.2414

Syamsuddin, F., Damansyah, H., Nuriya, S., Nurhaliza, S., & Aprilia Taha, B. R. (2025). Factors related to the incidence of ca mamae in gorontalo province hospital. In Journal of TSCS1Kep (Vol. 10, Number 1). Http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCS1Kep

Tambunan et al. (2025). Mengenal kanker payudara lebih dekat. PT. Bukuloka Literasi Bangsa.

Tiongco, R. E., Castro, E. J., Baco, A. D., Casiguran, S., De Jesus, M. A., Dimatulac, E., Ferreras, J. D., Gilbuena, C., Sunglao, A. R., Santillan, J., & Navarro, A. (2024). Knowledge, practices, and perceived barriers on breast self examination of female college students: Experience from a local higher education institution. Journal of Education and Health Promotion, 13(1). Https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1879_23

Tojikhujaeva, S. (2022). Breast Cancer and Their Treatment. 754–759.

Von Holle, A., Adami, H.-O., Baglietto, L., Berrington, A., Bertrand, K. A., Blot, W., Chen, Y., Clague dehart, J., Dossus, L., Heather Eliassen, A., Fournier, A., Garcia-Closas, M., Giles, G., Guevara, M., Hankinson, S. E., Heath, A., Jones, M. E., Joshu, C. E., Kaaks, R., … Weinberg, C. R. (2024). Title: BMI and breast cancer risk around age at menopause.

WHO. (2024). Menopause.

WHO. (2025). WHO. Https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer

Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian. In Cv Science Techno Direct.

World Cancer Research Fund/American Institute for Cancer Research. (2018). Continuous update project expert report 2018: Alcohol drinks and the risk of cancer.

Yang et al. (2024). Estrogen deficiency in the menopause and the role of hormone therapy: Integrating the findings of basic science research with clinical trials. Menopause, 31(10), 926–939. Https://doi.org/10.1097/GME.0000000000002407

Zhu, L., Zhou, Q., Huang, Z., Yang, Y., Yang, Y., Du, Y., Zhao, Y., Yu, X., Li, T., & Chen, W. (2024). Factors Influencing Breast Cancer Awareness in Rural Southwest China: A Cross-Sectional Study. International Journal of Women's Health, 16, 509–518. Https://doi.org/10.2147/IJWH.S453857